

**PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEKAN OLAHRAGA
PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA DI DESA BABAKAN LOA
KABUPATEN GARUT**

***DEVELOPMENT OF NATION CHARACTERS THROUGH THE ART AND CULTURE
EDUCATION SPORTS WEEK IN BABAKAN LOA VILLAGE
GARUT REGENCY***

Eka Prihatin Disas

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : ekaprihatin@upi.edu

ABSTRAK

Pengembangan karakter bangsa merupakan kolaborasi antara Pendidikan formal, informal dan nonformal sehingga hasil paduan antara Pendidikan, keluarga dan masyarakat membentuk karakter yang khas sebagai jati diri bangsa melalui hasil oleh pikir, olah hati, olah karsa, dan olah karya ditunjukkan dalam perilaku yang mengandung nilai : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui program yaitu Pekan Olahraga Pendidikan Seni dan Budaya (PORDIKSBUD) di Desa Babakan Loa Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut. menunjukkan bahwa (1) Daya terima masyarakat dalam menyambut program kegiatan ini sangat baik dilihat dari antusiasme warga yang tinggi; (2) Pelaksanaan program kegiatan dapat terlaksana cukup baik keseluruhan berjalan sesuai perencanaan program; (3) Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup baik; (4) Hasil dari kegiatan berupa sikap karakter masyarakat sesudah melaksanakan program kegiatan dalam pengembangan karakter bangsa dapat memenuhi 13 nilai karakter bangsa yang telah dikemukakan oleh pemerintah; (5) Terjalannya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para panitia.

Kata kunci: karakter bangsa, keluarga, masyarakat, Pendidikan, pekan olahraga

ABSTRAK

National character development is a collaboration between formal, informal and non-formal education so that the blend of education, family and society forms a distinctive character as national identity through the results of thought, process, and work that is shown in behaviors which contain values : (1) Religious, (2) Honest, (3) Tolerance, (4) Discipline, (5) Hard work, (6) Creative, (7) Independence, (8) Democratic, (9) Curiosity, (10) National spirit, (11) Love the motherland, (12) Appreciate achievement, (13) Be friendly, (14) Love and peace, (15) Love to read, (16) Care for the environment, (17) Social care, (18) Responsibility that needs to be developed sustainably. Through the program, namely the Art and Culture Education Sports Week (PORDIKSBUD) in Babakan Loa Village, Pangatikan District, Garut Regency. show that (1) the community acceptance to the program is very well seen from the high enthusiasm of the citizens; (2) The implementation of the program can be carried out quite well as a whole goes according to the program planning; (3) The results of the activities carried out are good enough; (4) The results of the activities in the form of the attitude of community character after carrying out the activities in the development of the nation's character can fulfil 13 values of the national character that have been put forward by the government; (5) interwining the familiarity and family atmosphere with fellow participants and the committee.

Keywords: national character, family, community, education, sports week.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter unggul. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena bangsa yang maju, berdaulat, dan sejahtera harus memiliki karakter pribadi yang kuat dimulai dari spiritual, emosional, dan intelektual. (Indonesia, 2003)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter secara efektif dan komprehensif dilakukan secara sinergis antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembangunan karakter tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara aktif dan simultan yaitu nilai (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Desa Babakan Loa merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut. mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh industri bata maupun pertanian jagung. Dari segi pendidikan masyarakat Desa Babakanloa belum secara maksimal menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan dilihat dari angka partisipasi anak bersekolah yang masih rendah untuk melanjutkan jenjang sekolah menengah atas. Namun desa ini memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam upaya mendukung pengembangan pendidikan

karakter bangsa, seperti kolektifitas warga yang masih dominan, masyarakat masih memegang teguh budaya, serta masyarakat yang agamis dapat menjadi faktor faktor yang mendukung terciptanya karakter bangsa yang diharapkan.

Berdasarkan data dan informasi tersebut, dalam upaya mengembangkan karakter bangsa di Desa Babakan Loa dengan memanfaatkan potensi desa yang dapat ikut mendukung melalui program kerja unggulan yaitu Pekan Olahraga Pendidikan Seni dan Budaya (PORDIKSBUD) terdiri dari 3 rangkaian kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan nilai – nilai dari pendidikan karakter bangsa.

Pekan Olahraga Pendidikan Seni dan Budaya (PORDIKSBUD) melibatkan beberapa mitra diantaranya adalah (1) RW. 01 s.d. 10 Desa Babakan Loa; (2) Dewan Kemakmuran Masjid; (3) Aparat Desa Babakan Loa; (4) Sekolah Dasar se-desa Babakan Loa; (5) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN); (6) Kelompok Wanita Tani (KWT); (7) Ibu-ibu PKK Desa Babakan Loa; (8) Grup Marawis; dan (9) Paguron Pencak Silat.

Pengembangan Karakter Bangsa; Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal, informal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu pengetahuan dan keterampilan secara seimbang, utuh, selaras, sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan kualitas (Grant & Osanloo, 2014; Hofer & Pintrich, 1997; Keller & Edelstein, 1991; Kleingeld, 1999; Lerner, Hershberg, Hilliard, & Johnson, 2015; Mcgeoch, 2001).

Kolaborasi informal, formal dan nonformal dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter bangsa tidak bias dilakukan secara parsial akan tetapi harus bersifat menyeluruh sehingga pengembangannya bersifat komprehensif.

Demikian juga dalam pengembangan karakter masyarakat membutuhkan kolaborasi yang tepat antara Pendidikan, keluarga dan masyarakat

Konsep Karakter Bangsa; merujuk pada kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. (J Allik et al., 2009; Jüri Allik, 2009; Mandelbaum, 1952; McCrae & Terracciano, 2016; Stronach, 1992; Ter-Minasova, 2015). Kualitas perilaku yang lebih dikenal sebagai Budi pekerti yang identik dengan *morality* (moralitas), tercermin dalam perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (i) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (ii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (iii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (iv) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, (v) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar (Samani, M dan Hariyanto, 2012).

Menyinggung definisi budi pekerti yang dikembangkan di depan, pengertian dan makna karakter memiliki cakupan yang lebih dalam. Karakter tidak sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi sesuatu sikap. Dalam hal ini ada pengaruh lingkungan, lingkungan sekeliling, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik mempengaruhi karakter sehingga memunculkan suatu sikap yang kemudian diejawantahkan dalam perilaku. Kita dapat memaklumi bahwa masyarakat yang hidup di sekitar lingkungan yang tandus, kering, cenderung untuk berkarakter keras dan berani mati. Pendidikan karakter secara substansif terdiri dari 3 nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek

kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behaviour*, aspek psikomotor). Karakter yang baik (*good character*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang yang baik, dan melakukan yang baik (Samani, M dan Hariyanto, 2012).

Karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter maksudnya mempunyai kepribadian, berwatak. Dalam Bahasa Inggris *Character* artinya watak, sifat. Menurut J.P. Chaplin (2004) ada tiga arti: (1) karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Sinonim dengan Trait: *Characteristic* (Karakteristik, sifat yang khas). (2) integrasi atau *sintese* dari sifat-sifat individual dalam bentuk satu unitas katau kesatuan. (3) Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral. Ada enam karakter utama (pilar karakter) dalam diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, diantaranya: *Respect* (Penghormatan), *Responsibility* (tanggung jawab), *citizenship Civic Duty* (kesadaran berwarga-negara), *Fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *Trustworthiness* (kepercayaan) (Anwar, 2013).

Nilai-nilai Karakter Bangsa;

Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter bangsa maka telah dirumuskannya 18 nilai-nilai karakter bangsa yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan, sebagai berikut:

- a) Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan

- pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- c) Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - d) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
 - f) Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g) Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
 - h) Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i) Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
 - j) Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k) Cinta tanah air, adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
 - l) Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
 - m) Bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
 - n) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
 - o) Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
 - p) Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
 - q) Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
 - r) Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pekan Olahraga, pendidikan, seni dan budaya (Pordiksbud) adalah rangkaian kegiatan (*multi event*) yang mencakup acara olahraga, pendidikan, seni dan budaya yang diselenggarakan pada rentang waktu satu pekan. Pordiksbud ini merupakan wadah dalam mengembangkan minat, bakat ataupun hobi masyarakat yang disertai semangat persatuan dan prestasi .

Peran olahraga dalam membangun karakter bangsa; merupakan salah satu media pendidikan yang seharusnya dan selayaknya menjadi pilar keselarasan serta keseimbangan hidup sehat dan harmonis. Olahraga merupakan pilar penting karena jiwa *fairplay*, sportivitas, *team work*, dan nasionalisme dapat dibangun melalui olahraga. Melalui aktivitas olahraga kita banyak mendapatkan hal-hal yang positif. Olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental kita.

PENDEKATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM

Pendekatan ataupun sistem tindakan yang digunakan dalam melaksanakan program kerja pengabdian berupa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisa Situasi Masyarakat

Tahap ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan, yang terbagi lagi menjadi beberapa kemungkinan: (1) Menentukan khalayak sasaran; (2) Masyarakat luas secara keseluruhan; (3) Komunitas tertentu; (4) Khalayak atau organisasi tertentu; (5) Orang-orang tertentu dalam masyarakat

Penentuan kelompok sasaran itu tidak selalu mudah ; sering-sering harus dilakukan secara bertahap. Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis: (1) Secara komprehensif, artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Ini memerlukan pendekatan secara multidisipliner; (2) Secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja

2. Identifikasi Masalah

Hasil dari analisis situasi masyarakat yang telah dilakukan kemudian dapat dirumuskan menjadi rumusan permasalahan yang akan dijawab oleh program kerja pengabdian nantinya.

3. Menentukan Tujuan Kerja

Penentuan tujuan kerja harus dilakukan secara spesifik. Pada tahap ini harus dapat ditentukan “kondisi baru” yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian. Dengan kata lain perubahan apa yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan dapat diterjemahkan dalam bentuk kuantitatif maupun deskripsi yang menjelaskan terjadinya perbedaan kondisi pada sebelum dan sesudah terlaksananya program pengabdian.

4. Rencana Pemecahan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi

perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Semuanya itu perlu direncanakan dalam tahap ini, yang terdiri dari sub-tahapan, yaitu: (1) Mencari alternatif pemecahan masalah; (2) Memilih salah satu alternatif yang terbaik

5. Pendekatan Sosial

Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk ini masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan. Kalau dalam proses perencanaan mungkin hanya beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan.

6. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang akan segera dilakukan itu harus direncanakan secara matang dan terinci. Penyusunan rencana kerja ini termasuk (1) Penetapan bagaimana kegiatan itu akan dilakukan; (2) Penetapan waktu pelaksanaannya; (3) Penetapan tempat-tempat pelaksanaan kegiatan; (4) Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan

7. Evaluasi Kegiatan dan Hasil

Proses evaluasi ini harus dapat menghasilkan semacam bentuk pertanggungjawaban dari segala hal yang telah dilakukan sebelumnya. Kalau disimpulkan bahwa kegiatan itu berhasil, maka perlu dijelaskan sejauh mana keberhasilannya, dan kalau tidak/kurang berhasil apa yang sudah dapat dicapai dan mengapa tidak dapat lebih baik lagi hasilnya. Hasil evaluasi itu tidak hanya penting sebagai kelengkapan administratif, tetapi juga sangat penting untuk diketahui oleh semua orang yang terlibat, termasuk masyarakat sasaran.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Tabel 1
Langkah-langkah Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Langkah Kegiatan			
		Persiapan Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Monitoring	Evaluasi
1	Lomba Sepak Bola	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan panitia KKN UPI 2018 dan RW setempat (RW.07 & RW. 10) • Pembukaan pendaftaran dan pendataan peserta • Pembagian tim dan perancangan turnamen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diikuti oleh anak-anak (SD) dan ibu-ibu di lingkungan RW.07 & RW.10 • Kegiatan dimulai dari tanggal 13-16 agustus 2018 pada pukul 16:00-17:45 WIB 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan dari segi waktu • Terdapat perubahan dalam penempatan peserta dalam tim di tengah pelaksanaan kegiatan dengan pertimbangan keseimbangan <i>skill</i> peserta dari wasit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu koordinasi lebih merinci dalam segi perencanaan khususnya mengenai teknis di lapangan
2	Lomba Cerdas Cermat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan panitia dalam lingkup anggota kelompok KKN UPI 2018 • Perizinan tempat lomba yaitu di SDN Babakanloa 5 • Sosialisasi kegiatan dilaksanakan melalui penyebaran surat undangan • Pengambilan formulir ke setiap sekolah sekaligus sebagai bentuk konfirmasi keikutsertaan pihak sekolah dalam kegiatan. • Penjelasan teknis lomba cerdas cermat pada tiap sekolah secara door-to-door • Persiapan butir soal yang terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu matematika, IPS, PKN, IPA, dan Bahasa Indonesia. • Persiapan kebutuhan konsumsi dan logistik kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan lomba diikuti oleh seluruh sekolah yang telah diundang yaitu sebanyak 6 sekolah dasar se-Desa Babakanloa • Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018 dimulai pada pukul 10.00 WIB di SDN Babakanloa 5 dengan lomba yang terdiri dari 3 babak pertanyaan • Kegiatan berakhir pada pukul 13.00 WIB dengan hasil Juara I SDN Babakanloa 3, Juara II SDN Babakanloa 1, dan Juara III SDN Babakanloa 5. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan dari segi waktu mundur selama 60 menit dari rencana yaitu pukul 09.00 • Pelaksanaan kegiatan selesai sesuai dengan rencana yaitu pukul 13.00 WIB • Pelaksanaan kegiatan dari segi teknis lomba berjalan sesuai dengan yang direncanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut kegiatan lomba terutama soal – soal perlu dipersiapkan jauh – jauh hari. • Perlu ada persiapan logistik yang lebih matang sebelum melaksanakan kegiatan
3	Lomba Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kepanitiaan dengan ruang lingkup anggota KKN • Menentukan lomba yang akan dilaksanakan yaitu Lomba Adzan dan Hafalan Surat Pendek • Menentukan juri untuk lomba yaitu tokoh agama di RW. 07 • Menentukan tempat kegiatan yaitu Masjid Al-Istiqomah RW. 07 • Persiapan konsumsi serta logistik kegiatan oleh panitia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 agustus mulai pukul 18.30 s.d 22.00 WIB • Jumlah peserta yang mengikuti lomba masing – masing lomba adzan sebanyak 16 orang dan lomba hafalan surat pendek sebanyak 18 orang • Kegiatan berjalan lancar dan kondusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan yang direncanakan • Teknis dalam urutan tampil peserta diubah sebagai bentuk variasi mencegah kejenuhan penonton 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ada pengelompokkan peserta lomba agar penilaian bisa lebih objektif.

4	Pagelaran Seni dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat koordinasi pertama KKN UPI 2018 & aparat Desa Babakanloa • Rapat koordinasi kedua KKN UPI 2018 & aparat Desa Babakanloa • Rapat acara KKN UPI, Desa, paguron pencak silat & Perwakilan grup marawis. • Persiapan logistic, dekorasi, dan konsumsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2018 pada pukul 08:00-23:00 WIB. • Acara dihadiri oleh Camat pangatikan, BPD (Badan Permusyawaratan Daerah) , Babinsa (Bintara pembina desa), serta seluruh warga masyarakat desa Babakanloa. • Kegiatan pagi 08:00-12:00 diisi oleh acara marawis. • Kegiatan siang-malam (13:00-23:00) diisi oleh acara pagelaran pencak silat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan sudah sesuai dengan yang direncanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya proses sosialisasi kegiatan yang lebih menyebar untuk menarik lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi.
---	---------------------------	---	--	---	--

HASIL YANG DICAPAI

dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Adapun hasil dari kegiatan yang telah

Tabel 2
Hasil yang dicapai

No.	Kegiatan	Hasil yang dicapai	
		Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Lomba Sepak Bola	<p>Karakter masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan RW 07 Desa Babakanloa secara mendasar sudah terdapat nilai nilai karakter bangsa di dalamnya. Namun, pada implementasinya dinilai perlu adanya upaya pembangunan dan penguatan terutama dari segi bermasyarakat dan pendidikan. Beberapa nilai nilai karakter yang perlu dibangun dan diperkuat diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, bersahabat, dan menghargai prestasi.</p>	

Gambar 3.1 Lomba Sepak Bola

- Jujur
Nilai jujur yang timbul dari pelaksanaan lomba dimana peserta dituntut untuk jujur berkaitan dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- Disiplin
Nilai disiplin yang muncul berkaitan dengan pemberian posisi serta rotasi permainan yang berdampak pada sikap disiplin para peserta.
- Kerja keras
Nilai kerja keras timbul dari usaha tiap peserta dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yaitu kemenangan. Sehingga berdampak pada sikap kerja keras yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Bersahabat
Nilai bersahabat yang muncul dari tuntutan peserta untuk komunikatif terhadap tim dan orang lain.
- Menghargai prestasi
Nilai menghargai prestasi timbul karena adanya pemahaman bahwa prestasi memerlukan kerja keras bukan didapatkan secara instan.

- 2 Lomba Cerdas Cermat Siswa – siswa yang berada di sekolah dasar Desa Babakanloa memerlukan upaya pembangunan karakter bangsa khususnya dari segi motivasi belajar. Selain itu perlu adanya pembangunan nilai nilai karakter lainnya yaitu mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokratis, dan gemar membaca.



Gambar 3.2 Lomba Cerdas Cermat

- **Mandiri**
Dalam mengikuti kegiatan ini timbul sikap mandiri pada peserta berkaitan dengan kebutuhan belajar secara mandiri dalam rangka menguasai materi yang akan digunakan.
- **Rasa ingin tahu**
Munculnya rasa ingin tahu peserta berkaitan dengan pertanyaan – pertanyaan yang akan timbul pada kegiatan
- **Menghargai prestasi**
Nilai menghargai prestasi timbul karena adanya pemahaman bahwa prestasi memerlukan kerja keras bukan didapatkan secara instan.
- **Demokratis**
Sikap demokratis muncul dari timbulnya diskusi pada tiap tim sebelum menjawab pertanyaan sebelum menentukan jawaban yang akan digunakan.
- **Gemar membaca**
Sikap gemar membaca timbul dari tuntutan pengetahuan yang luas sebelum peserta melaksanakan kegiatan

- 3 Lomba Islami Lingkungan Desa Babakanloa merupakan masyarakat agamis yang perlu dijaga dengan baik dengan salah satunya yaitu upaya membangun nilai religius pada anak-anak penerus bangsa. Beberapa nilai- nilai karakter bangsa yang menunjang dan perlu dibangun melalui kegiatan ini diantaranya religius dan menghargai prestasi.



Gambar 3.3 Lomba Islami

- **Religius**
Sikap religius muncul dari kegiatan secara keseluruhan yang berbasis agama sehingga secara langsung tumbuh karakter religius pada diri peserta.
- **Menghargai prestasi**
Nilai menghargai prestasi timbul karena adanya pemahaman bahwa prestasi memerlukan kerja keras bukan didapatkan secara instan.

- 4 Pagelaran Seni dan Budaya
Pelestarian budaya yang berada di Desa Babakanloa masih bersifat partial di beberapa wilayah. Sehingga perlu adanya penguatan dan pemersatu dalam upaya pelestarian budaya khususnya budaya sunda yaitu Pencak Silat. Selain upaya pelestarian budaya dalam kegiatan ini juga berupaya membangun rasa tanggung jawab pada masyarakat bahwa budaya adalah hal yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat sendiri.



Gambar 3.4 Marawis



Gambar 3.5 Pencak Silat

- Kreatif
Nilai kreatif muncul dari kegiatan pagelaran marawis dan pencak silat yang dilaksanakan melalui variasi lagu dan gerakan.
- Cinta tanah air
Para peserta yang mengikuti Seni Pencak Silat yang merupakan bela diri asli Indonesia menghasilkan nilai cinta tanah air khususnya dalam segi budaya
- Semangat kebangsaan
Nilai semangat kebangsaan muncul berasal dari usaha pelestarian kesenian khas daerah yang perlu dijaga oleh semua masyarakat.

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR KENDALA PROGRAM

Tabel 3
Faktor Pendukung dan Faktor Kendala Program

No.	Kegiatan	Pendukung	Kendala
1	Lomba Sepak Bola	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat antusias terhadap kegiatan • RW setempat dan kepemudaan yang terlibat dalam kepanitiaan responsive 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat protes terhadap pembagian tim sehingga harus dilakukan pembagian tim ulang.
2	Lomba Cerdas Cermat	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sekolah sangat antusias • Perizinan tempat mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa sekolah kurang antusias • Panitia sedikit kewalahan dikarenakan padatnya kegiatan lainnya
3	Lomba Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Respon anak-anak sangat baik • Antusias para orangtua juga baik • Tokoh agama setempat sangat mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu juri yang diundang tidak dapat hadir pada hari kegiatan
4	Pagelaran Seni dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap paguron sudah berpengalaman dan antusias. • Antusias grup marawis sangat baik • Merupakan acara yang melibatkan berbagai elemen masyarakat (DKM, Paguron, BPD, Desa, Camat, dsb) 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi terkesan terlalu mendekati hari kegiatan • Rapat acara dilakukan H-1

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daya terima masyarakat dalam menyambut program kegiatan ini sangat baik dilihat dari antusiasme warga yang tinggi.
2. Pelaksanaan program kegiatan dapat terlaksana cukup baik keseluruhan berjalan sesuai perencanaan program.
3. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup baik.
4. Hasil dari kegiatan berupa sikap karakter masyarakat sesudah melaksanakan program kegiatan dalam pengembangan karakter bangsa dapat memenuhi 13 nilai karakter bangsa yang telah dikemukakan oleh pemerintah.
5. Terjalannya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para panitia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Setelah selesai kegiatan Pekan Olahraga Pendidikan Seni dan Budaya, diharapkan ada tindak lanjut sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan materi atau informasi-informasi lain yang lebih baik, sehingga sikap karakter masyarakat akan terus berkembang.
2. Perlunya sosialisasi kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat dalam rangka mengembangkan karakter bangsa di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Allik, J. (2009). National Character, 1-4.

Allik, J., Mottus, R., Realo, A., Pullmann, H., Trifonova, A., McCrae, R. R., & Meshcheryakov, B. G. (2009). How a National Character Is Constructed: Personality Traits Attributed to the Typical Russian. *Cultural-Historical Psychology*, 2–18. Retrieved from <http://ezproxy.net.ucf.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=40395297&site=ehost-live>.

Anwar, H. S. (2013). Membangun Karakter Bangsa, 8 (1), 1–17.

Grant, C., & Osanloo, A. (2014). Understanding, Selecting, and Integrating a Theoretical Framework in Dissertation Research: Creating the Blueprint for Your “House.” *Administrative Issues Journal Education Practice and Research*, 12–26. <https://doi.org/10.5929/2014.4.2.9>

Hofer, B. K., & Pintrich, P. R. (1997). The Development of Epistemological Theories: Beliefs About Knowledge and Knowing and Their Relation to Learning. *Review of Educational Research*, 67(1), 88–140. <https://doi.org/10.3102/00346543067001088>

Indonesia, presiden R. (2003). UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keller, M., & Edelstein, W. (1991). the Development of Socio-Moral Meaning Making : Domains , Categories , and Perspective-Taking. *Handbook of Moral Behavior and Development Volume 2: Research*, 2, 89–114.

Kleingeld, P. (1999). Kant, history, and the idea of moral development. *The History of Philosophy Quarterly*, 16(1), 59–80. Retrieved from http://philosophy.eldoc.ub.rug.nl/FILES/root/1999/KantHistory/Kant_History_idea.pdf

Lerner, R. M., Hershberg, R. M., Hilliard, L. J., & Johnson, S. K. (2015). Human Development, Theories of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, (June 2016), 276–282. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.34017-X>.

Mandelbaum, davis G. (1952). On the study of National Character, 174–187.

McCrae, R. R., & Terracciano, A. (2016). National Character and Personality.: EBSCOhost, 15(4). Retrieved from <http://web.ebscohost.com/mgs.oranim.ac.il/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=4&sid=4a665ddb-7879-47db-a315-a07536cb4bdb%40sessionmgr198&hid=105>.

Mcgeoch, D. J. (2001). Theoretical Framework Knowledgebase. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 356(1408), 421–435. <https://doi.org/10.1098/rstb.2000.0775>.

Stronach, D. (1992). UC Berkeley. *The Biblical Archaeologist*, 55(4), 227. <https://doi.org/10.2307/3210319>.

Ter-Minasova, S. G. (2015). In Search of

National Character. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 200(October), 20–25. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.004>.

BIODATA

Dr. Eka Prihatin Disas, M.Pd.

Dosen Administrasi Pendidikan, FIP.

Universitas Pendidikan Indonesia.